

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Model Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian kali ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang biasa disebut juga dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2013, hlm. 1.4). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki suatu masalah yang ada pada kelas tersebut dengan tujuan perubahan. Menurut Muslich (2014, hlm. 17) bahwa “dalam pelaksanaan PTK diawali dengan mendiagnosis masalah, yaitu kesadaran guru akan permasalahan yang disarakan atau dianggap mengganggu dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan sehingga ditengarai telah berdampak kurang baik terhadap proses dan/atau hasil belajar siswa, dan/atau implementasi program sekolah”.

Model penelitian yang digunakan adalah Model Kemmis dan Mc Taggart, menurut Karwati dan Priansa (2014, hlm. 308-310) model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun uraian dari setiap tahapannya yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil prapenelitian. Kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan dan lain-lain. Perangkat pembelajaran disesuaikan dengan materi atau keterampilan yang akan diteliti dan dikembangkan.

b. Tindakan (*acting*) dan Observasi (*observing*)

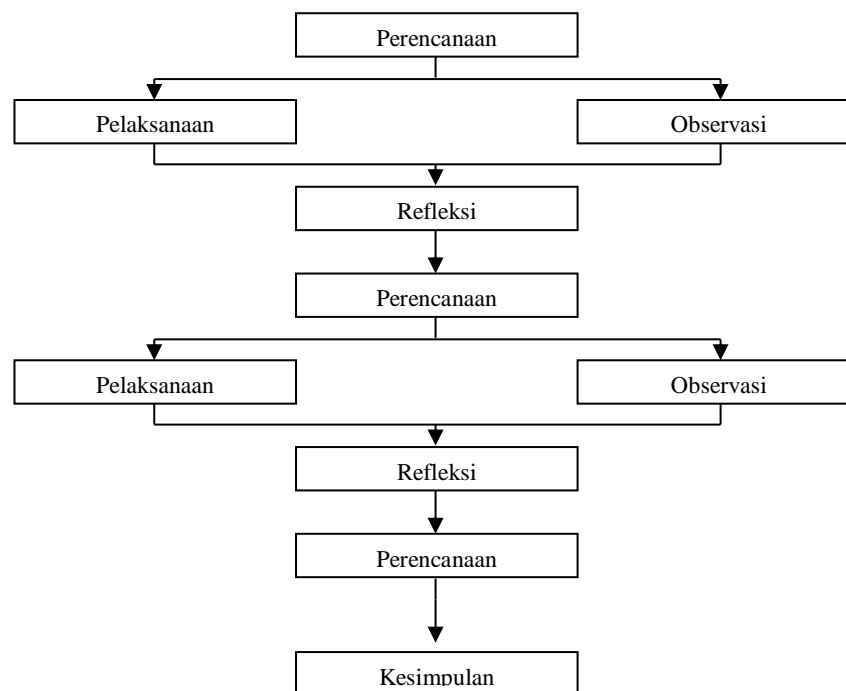
Tindakan dilakukan saat pelaksanaan, yaitu saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran mulai dari kegiatan awal,

kegiatan inti, hingga akhir sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru harus melakukan tindakan ini dengan natural, sehingga siswa nyaman dan tidak merasa sedang dijadikan objek untuk penelitian. Serta observasi dilaksanakan secara bersamaan saat proses tindakan berlangsung. Observasi ini untuk melihat peningkatan terhadap siswa.

c. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan refleksi sangat penting dilakukan karena refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data bersama kolaborator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari seluruh aspek/indikator yang ditemukan. Hasil dari refleksi juga akan menjadi acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Perbedaan terdapat pada tahapan *acting* dan *observing* yang terdapat dalam model Kurt Lewin ini disatukan dalam satu kotak oleh model Kemmis dan Taggart. Dapat digambarkan menjadi:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Suyadi 2012 hlm. 50)

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklusnya terdapat tiga tahapan yang telah dijelaskan di atas. Untuk menjalankan siklus kedua, peneliti mengacu terhadap hasil refleksi pada siklus yang dilakukan sebelumnya. Adapun rincian dari setiap siklusnya yaitu:

Siklus I

- 1) Perencanaan: Peneliti menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, dan lain sebagainya.
- 2) Pelaksanaan dan observasi: Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat serta melakukan observasi oleh peneliti dan guru sebagai guru kolaboratif dan teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
- 3) Refleksi: Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, LKS, dan catatan lapangan kemudian dianalisis untuk mengetahui keefektifan dan kekurangan dalam kegiatan yang dilakukan sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Siklus II

- 1) Perencanaan: Peneliti mengidentifikasi permasalahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus pertama kemudian menentukan sebuah tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut beserta mempersiapkan kembali rencana pembelajaran, serta lembar evaluasi, dan sebagainya.
- 2) Pelaksanaan dan observasi: Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat serta melakukan observasi oleh peneliti dan guru sebagai guru kolaboratif dan teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta meningkatkan proses pembelajaran yang terjadi di pembelajaran sebelumnya.

- 3) Refleksi: Seluruh hasil observasi, LKS, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan. Jika masih dirasa belum mencapai tujuan, maka bisa dilakukan siklus selanjutnya

3.2 Lokasi dan Partisipan

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, yang berada di dalam kompleks perumahan. Sekolah ini terdiri dari 12 kelas yang terdiri dari kelas a dan b. Ruang kelas yang digunakan untuk penelitian kali ini cukup bersih dan luas, namun berdekatan dengan lapangan sekolah sehingga saat proses pembelajaran terdengar suara bising dari kelas lain yang sedang berolahraga di lapangan.

3.2.2 Partisipan

Partisipan dari penelitian ini adalah siswa kelas IV semester II Sekolah Dasar di kecamatan Sukasari Kota Bandung dengan jumlah siswa 27 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari April hingga Mei pada semester genap tahun ajaran 2018-2019, penelitian dilakukan berdekatan dengan Ujian Nasional kelas VI dan Penilaian Akhir Sekolah sehingga penelitian cukup memakan waktu karena menyesuaikan dengan jadwal sekolah.

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk melakukan penelitian secara terarah dan mencapai tujuan, peneliti melaksanakan prosedur penelitian, yaitu:

3.4.1 Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini bisa juga disebut dengan prosedur administrasi yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas, kemudian melakukan analisis masalah untuk menentukan fokus masalah yang akan diatasi. Hasil temuan yang didapat dari observasi digunakan untuk menentukan strategi pemecahan dari masalah tersebut. Setelah menentukan strategi yang dianggap tepat, barulah peneliti melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, lalu refleksi.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pra penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian;
- b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian;
- c. Menyusun proposal penelitian;
- d. Menseminarkan proposal

3.4.2 Perencanaan

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah dengan menyusun perencanaan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator-indikator yang akan menjadi alat ukur keberhasilan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang akan dipakai saat penelitian.
- b. Menentukan tema dan subtema.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode CIRC.
- d. Merancang lembar tes yang disesuaikan dengan indikator membaca pemahaman menggunakan metode CIRC.
- e. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menuntun siswa dalam memahami sebuah bacaan.

3.4.3 Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan RPP yang telah di rancang dengan waktu 6x35 menit. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah untuk melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode CIRC, yaitu:

- a. Membagi siswa menjadi berpasang-pasangan.
- b. Menunjukkan teks yang akan dibaca oleh siswa.
- c. Memberikan lembar kerja serta memberikan petunjuk mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Masing-masing siswa membaca dalam hati terlebih dahulu, kemudian saling berhadapan dan membaca dengan nyaring. Pasangannya mendengarkan dan mengkoreksi jika ada kesalahan saat membaca. Kemudian bergantian membaca nyaring dan mengkoreksi.
- e. Menemukan ide pokok pada setiap paragraf yang telah dibaca.
- f. Membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca kemudian hasil pekerjaannya di periksa oleh pasangannya.
- g. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas guru dalam menerapkan metode CIRC, observasi juga dilakukan untuk menjadi bahan refleksi. Untuk melakukan observasi, dibantu oleh tiga orang observer dari teman sejawat yang mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk observer yang sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan saat berada di dalam kelas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menyiapkan lembar observasi.
- b. Mengamati aktivitas guru yang sedang menerapkan metode CIRC saat melakukan pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC.
- c. Mengamati proses pembelajaran secara keseluruhan yang terjadi di dalam kelas.

3.4.4 Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengukur pembelajaran menggunakan metode CIRC terlaksana dengan baik atau belum, Adapun refleksi yang dilakukan peneliti secara umum, yaitu sebagai berikut:

- a. Menanyakan kepada siswa yang harus di refleksi saat di kegiatan akhir pembelajaran.
- b. Menganalisis lembar observasi yang telah diisi oleh observer.
- c. Menganalisis catatan lapangan.
- d. Menyimpulkan hasil dari refleksi untuk membuat perencanaan di tindakan selanjutnya.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Menurut Arikunto (2006) “instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah. Teknik dan instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung keadaan di kelas saat pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi. Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk menjelaskan keadaan dari penerapan metode *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi (Kristanto, 2018). Sehingga pada penelitian ini, peneliti meminta beberapa teman untuk menjadi observer.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan disebut juga *field note* khusus digunakan dalam kegiatan pengumpulan data yang terdapat di lapangan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar catatan lapangan dan digunakan untuk menuliskan segala kejadian pada saat penelitian sebagai bahan untuk refleksi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Kelebihan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data penelitian menurut (Dimiyati, 2013) yaitu efisien dari segi waktu, tenaga dan biaya.

d. Tes

Tes dijadikan alat untuk melihat hasil ketercapaian indikator dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes pada penelitian ini berupa tes tertulis yang diberikan diakhir pembelajaran dalam bentuk soal evaluasi uraian.

3.6 Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian kali ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Analisis data kualitatif ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi dari data yang telah didapatkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009) metode pengolahan data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun proses pengolahan data dalam bentuk deskriptif menurut Sugiyono (2014, hlm. 91-99) yang dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut:

a) Reduksi data (*data Reduction*)

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan

dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

b) Penyajian data (*data display*)

Dalam tahapan ini data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan keperluan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm.91-99) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

c) Verifikasi (*verification*)/ Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

3.6.2 Data Kuantitatif

a) Menghitung kemampuan membaca pemahaman

Untuk mengukur pemahaman membaca, Menurut Abidin (2010, hlm. 27) Proses pengukuran terhadap pemahaman membaca seseorang dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan “analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif persentase untuk menganalisis data yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau baik sekali, baik, cukup, kurang” (Sugiyono, 2014, hlm.93).

Tabel 3.1
Skala Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

| Kriteria | Bobot |
|--------------------|--------------|
| Baik Sekali | 4 |
| Baik | 3 |
| Cukup | 2 |
| Kurang | 1 |

Dalam penelitian ini menggunakan indikator membaca pemahaman menurut Brown (dalam Abidin, 2016, hlm. 60) yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan literasi anak dan prosedur pembelajaran membaca pemahaman. Adapun penilaian indikator kemampuan membaca pemahaman siswa yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

| Indikator membaca pemahaman | Skala Rentang Nilai | | | |
|--|---|--|--|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Menentukan ide pokok | Tidak dapat menentukan ide pokok dengan tepat | Menentukan 1 ide pokok dengan tepat | Menentukan 2-3 ide pokok dengan tepat | Menentukan 4-5 ide pokok dengan tepat |
| Menjawab pertanyaan sesuai dengan teks | Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat | Dapat menjawab 1 pertanyaan dengan tepat | Dapat menjawab 2-3 pertanyaan dengan tepat | Dapat menjawab 4-5 pertanyaan dengan tepat |
| Membuat Kesimpulan | Tidak dapat membuat kesimpulan | Dapat membuat kesimpulan namun hanya sebagian kecil yang sesuai dengan teks bacaan | Dapat membuat kesimpulan tetapi hanya memuat sebagian besar yang sesuai dengan teks bacaan | Dapat membuat kesimpulan sesuai dengan teks bacaan |
| Menceritakan kembali teks | Tidak dapat menceritakan kembali teks | Menceritakan sebagian peristiwa dengan urutan yang kurang tepat | Menceritakan sebagian peristiwa dengan bahasa sendiri dengan | Menceritakan seluruh peristiwa dengan bahasa sendiri dengan |

Nadya Aulia Zakiyatunnisa, 2019

PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|--|-------------------|-------------------|
| | | | urutan yang tepat | urutan yang tepat |
|--|--|--|-------------------|-------------------|

Sumber: Analisis Peneliti

Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil nilai lembar evaluasi kemampuan membaca pemahaman menggunakan persentase menurut Abidin (2016, hlm. 159) yang digunakan oleh peneliti dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b) Menghitung KKM dan rentang nilai

Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM untuk pembelajaran mengacu pada KKM di sekolah yaitu 70. Untuk mencari rentang nilainya yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maks.} - \text{KKM}}{3}$$

(Permendikbud, 2016, hlm. 46)

Jadi, rentang nilai untuk pembelajaran tersebut adalah:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maks.} - (\text{KKM Pembelajaran})}{3}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{100 - 70}{3} \\ &= \frac{100 - 70}{3} \\ &= \frac{30}{3} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rentang Nilai KKM

| Kategori | Nilai |
|-----------------|-----------|
| Baik Sekali (A) | 89 <A<100 |
| Baik (B) | 78 ≤B≤88 |

| | |
|----------------------------|---------------------|
| Cukup (C) | $70 \leq C \leq 78$ |
| Perlu Bimbingan (D) | $D < 70$ |

c) Perhitungan Nilai Rata-Rata Kelas

Adapun untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil nilai lembar evaluasi kemampuan membaca pemahaman menggunakan rata-rata menurut Nurgiyantoro (2009, hlm. 242) dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor nilai}}{\text{Jumlah subjek}}$$

d) Perhitungan Persentase Ketuntasan Siswa

Menurut Depdikbud, kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh kriteria ketuntasan minimal (KKM). Seperti yang telah dinyatakan oleh Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm.241) juga menyatakan bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas. Adapun rumus menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

e) Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator keberhasilan, diantaranya:

1. Telah terlaksananya langkah-langkah model CIRC.
2. Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.
3. Kemampuan membaca pemahaman secara individual telah melampaui KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70, dan kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas

tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Depdikbud (dalam Trianto, 2010: 241).